BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini, sektor pariwisata merupakan kekuatan terbesar dan terkuat dalam pembiayaan perekonomian global. Bahkan sektor pariwisata yang menjadi pendorong utama perekonomian dunia abad ke-21 dan menjadi salah satu industri utama dunia. Pariwisata menjadi sebuah pilihan yang tepat bagi individu untuk melepaskan rasa lelah dari berbagai aktivitasnya dan bisa menghabiskan waktu bersama keluarga dan teman. Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan seseorang dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan tujuan untuk liburan atau rekreasi.

Industri pariwisata di dunia khususnya di Indonesia dalam pertumbuhan dan perkembangannya terbilang cukup pesat. Hal tersebut terlihat pada pandangan masyarakat bahwa pariwisata sekarang bukan lagi menjadi suatu hal yang asing. Kini pariwisata sudah menjadi bagian dari gaya hidup yang dapat dilakukan oleh masyarakat di semua kalangan yang memiliki keinginan dan kebutuhan untuk bepergian atau berekreasi ke suatu daerah tujuan wisata guna meningkatkan kualitas hidupnya.

Industri pariwisata merupakan salah satu cara yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat baik lokal maupun global. Pariwisata telah menjadi salah satu sektor andalan Indonesia, sektor ini telah memberikan kontribusi terhadap ekonomi lokal di berbagai daerah industri

pariwisata merupakan salah satu cara yang tepat dalam meningkatkan kemajuan melalui pengeluaran wisatawan domestik nasional dan perusahaan internasional. Menurut Salah Wahab dalam Oka A. Yoeti mengemukakan definisi pariwisata yaitu: Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang komplek, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi.[2]

Keberadaan industri pariwisata sebagai bagian dari sektor ekonomi yang merupakan industri yang sangat menjanjikan dalam menghadapi persaingan industri pada saat ini, bahkan daerah lain terus mengembangkan potensi wisata yang ada didaerahnya untuk menarik minat wisatawan lokal maupun manca negara untuk berkunjung ke daerah itu. Pariwisata sekarang sudah menjelma menjadi industri yang disebut industri pariwisata yang dapat menghasilkan produk-produk yang dapat dipasarkan. Untuk meningkatkan pariwisata diperlukan manajemen yang baik dalam mengelolanya. Investasi dibidang pariwisata akan sangat menjanjikan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara maupun daerah. Langkah yang dilakukan oleh berbagai daerah tidak akan menuju sasaran apabila tidak didukung oleh sistem pemasaran yang baik.

[2] Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1994), hlm. 116

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pembangunan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik.[3]

Syarat yang harus dipenuhi agar dapat sukses dalam meningkatkan keputusan berkunjung pariwisata adalah pengelola harus berusaha untuk menciptakan ide, kreasi, dan inovasi dalam objek wisata. Tidak hanya keunikan wisata saja yang dapat meningkatkan keputusan berkunjung tetapi fasilitas yang ada di objek wisata tersebut juga harus diperhatikan, mulai dari akses jalan menuju tempat wisata, sarana dan prasarana untuk menunjang disaat pengunjung sedang berlibur di objek wisata tersebut

Kota Blitar merupakan salah satu daerah di Propinsi Jawa Timur yang secara geografis Kota Blitar terletak pada 112 °14’ - 112 °28’ BT dan 8° 2’ - 8° 8’ LS. Kota Blitar memiliki luas wilayah 32,57 km^2. Dilihat dari kedudukan dan letak geografisnya, Kota Blitar tidak hanya memiliki sumber daya alam yang berarti, karena seluruh wilayahnya adalah wilayah perkotaan, yang berupa pemukiman, perdagangan, layanan publik, sawah pertanian, kebun campuran dan pekarangan. Oleh karena itu, sebagai penggerak ekonomi

[3] James J. Spillane, *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 14

Kota Blitar mengandalkaan potensi diluar sumber daya alam, yaitu sumber daya manusia dan sumber daya buatan.[4]

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi obyek wisata di Kota Blitar, yakni Makam Bung Karno. Peneliti melakukan penelitian di wisata Makam Bung Karno yang beralamat di Jl. Candi Suwarana No. 10, Bendogerit, Sananwetan, Kota Blitar. Lokasi objek wisata ini sangat mudah ditemui oleh para wisatawan karena akses jalan yang mudah dan petunjuk jalan yang dapat diakses di google maps. Destinasi wisata makam bung karno ini merupakan tempat dimakamkannya Ir. Soekarno. Di dalam wisata makam bung karno ini juga terdapat fasilitas museum dan perpustakaan. Yang lebih menarik lagi, di makam bung karno ini biasanya juga ada pemutaran film dokumenter yang mengisahkan perjalanan Bung Karno semasa hidupnya. Selain makam, museum, dan perpustakaan, area wisata makam bung karno juga dilengkapi fasilitas pendukung seperti mushola, gazebo, dan taman yang telah disediakan oleh pihak pengelola. Harga tiket masuk objek wisata makam bung karno sebesar Rp. 3.000 per orang. Kemudian untuk tarif parkir khusus bus wisata sebesar Rp. 15.000, sedangkan untuk tarif mobil pengunjung sebesar Rp. 5.000. Untuk jam buka objek wisata makam bung karno mulai pukul 07.00 WIB dan tutup pukul 17.00 WIB.

Adapun jumlah pengunjung wisatawan Makam Bung Karno Kota Blitar terpaparkan bahwa di tahun 2014 ada 831.858 pengunjung, tahun 2015 ada 890.966 pengunjung, tahun 2016 ada 1.035.657 pengunjung, tahun 2017 ada

[4] www.blitarkota.go.id Diakses Pada Tanggal 01 Desember 2019 Pukul 10:37

1.367.989 pengunjung dan tahun 2018 ada 509.886 pengunjung. Jumlah pengunjung wisata Makam Bung Karno mengalami peningkatan dan juga penurunan. Jumlah pengunjung mengalami peningkatan pada tahun 2017 dengan jumlah 1.367.989 dan juga mengalami penurunan di tahun 2018 yakni hanya 509.886 pengunjung dari domestik maupun luar negeri.

Dalam rangka untuk meningkatkan keputusan berkunjung, maka pengelola haruslah memerhatikan faktor daya tarik wisata, fasilitas dan bagaimana lokasi tersebut. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.[5] Dengan menciptakan berbagai keunikan dan keindahan dalam obyek wisata maka keputusan berkunjung akan bertambah, apalagi pengunjung yang sudah pernah menikmati destinasi tersebut akan menginformasikan melalui mulut ke mulut, sehingga akan timbul menambahnya peminat wisatawan yang kan berlibur ke tempat tersebut.

Fasilitas objek wisata yang menarik dan sesuai dengan keinginan yang sedang diminati, akan menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung dan menikmati fasilitas tersebut, selain itu kebersihan, kelancaran dan jaminan keamanan dari fasilitas juga menjadi nilai tambah untuk menarik konsumen untuk berkunjung. Fasilitas juga berperan penting untuk keinginan seseorang berkunjung ketempat tersebut. Fasilitas adalah segala sesuatu yang

[5] www.kemenpar.go.id *Undang-Undang Dasar No. 10 Tahun 2009.* Diakses Pada Tanggal 02 Desember 2019 Pukul 10:48

bersifat peralatan fisik yang disediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan konsumen.[6]

Selain itu, disisi lain lokasi juga dapat menentukan seseorang untuk menentukan keputusannya untuk berkunjung. Terkait dengan lokasi maka faktor yang menentukan apakah suatu lokasi menarik untuk dikunjungi atau tidak adalah akses, lalu lintas, visibilitas, fasilitas, dan juga lingkungan. Dimana suatu objek wisata mudah dijangkau dengan kendaraan, dengan petunjuk arah yang jelas, fasilitas yang aman serta nyaman dan lingkungan sekitar yang mendukung jasa pariwisata.

Keputusan berkunjung akan tercapai jika pengelola memperhatikan dan melakukan dengan baik faktor daya tarik, fasilitas maupun lokasinya. Keputusan berkunjung merupakan perilaku pembelian seseorang dalam menentukan suatu pilihan tempat wisata untuk mencapai kepuasan sesuai kebutuhan dan keinginan konsumen yang meliputi pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi terhadap alternatif pembelian, keputusan pembelian, dan perilaku setelah pembelian.[7]

Menurut Erni Junaidi bahwa daya tarik wisata berpengaruh terhadap keputusan berkunjung. Daya tarik wisata erat kaitannya dalam keputusan berkunjung. Pengunjung pastinya ingin mendapatkan kepuasan dari apa yang mereka lihat. Wisata yang dapat menarik pengunjungnya mempunyai kelebihan daya tarik tersendiri bagi pengunjungnya. Artinya, jika daya tarik

---

[6] Philip Khotler, *Manajemen Pemasaran,* (Jakarta: Prehalindo, 2009), hlm. 45

[7] Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen, Edisi Ke-Satu,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 131

mampu menjadikan daya tarik sendiri bagi pengunjung, maka keputusan berkunjung semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan teori Utama yang menyatakan bahwa daya tarik daerah untuk tujuan wisata akan mampu menarik wisatawan untuk mengunjunginya jika memenuhi syarat-syarat pengembangan daerahnya. Syarat-syarat tersebut antara lain daya tarik dapat disaksikan (*what to see*), aktivitas wisata yang dapat dilakukan (*what to do*), sesuatu yang dapat dibeli (*what to buy*), alat transportasi (*what to arrive*), dan penginapan (*where to stay*).

Menurut Imam Habib Priyatna bahwa fasilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung karena semakin baik fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola maka para pengunjung akan semakin yakin untuk melakukan kunjungan terhadap tempat wisata tersebut. Hal ini sesuai dengan teori Fandy Tjiptono yang menyatakan bahwa indikator fasilitas ada 6, di antaranya yaitu pertimbangan atau perencanaan spasial, perencanaan ruang, perlengkapan atau perabotan, tata cahaya dan warna, pesan-pesan yang disampaikan secara grafis, dan unsur pendukung (tembat ibadah, toilet, tempat parkir, dll)

Menurut Irma Riantika, lokasi berpengaruh terhadap keputusan berkunjung. Lokasi sangat penting diperhatikan. Wisata yang berlokasi strategis akan memudahkan pengunjung untuk menuju lokasi tersebut. Sehingga akan dapat meningkatkan keputusan berkunjung. . Hal ini sesuai dengan teori Fandy Tjiptono yang menyatakan bahwa pemilihan tempat atau lokasi memerlukan pertimbangan terhadap faktor-faktor sebagai berikut, yaitu akses, visibilitas, lalu lintas, dan lingkungan.

Dalam upaya peningkatan pendapatan ekonomi dan mempertahankan keputusan pengunjung maka pengelola harus lebih memperhatikan faktor daya tarik wisata, fasilitas dan juga lokasi. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul pada penelitian ini **"Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, dan lokasi Terhadap Keputusan Berkunjung di Wisata Makam Bung Karno Kota Blitar".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah daya tarik wisata berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung di wisata Makam Bung Karno Kota Blitar ?
2. Apakah fasilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung di wisata Makam Bung Karno Kota Blitar ?
3. Apakah lokasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung di wisata Makam Bung Karno Kota Blitar ?
4. Apakah daya tarik wisata, fasilitas, dan lokasi sama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung di wisata Makam Bung Karno Kota Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh variabel daya tarik wisata berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung di wisata Makam Bung Karno Kota Blitar.
2. Untuk menguji pengaruh variabel fasilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung di wisata Makam Bung Karno Kota Blitar.
3. Untuk menguji pengaruh variabel lokasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung di wisata Makam Bung Karno Kota Blitar.
4. Untuk menguji pengaruh variabel daya tarik wisata, fasilitas, dan lokasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung di wisata Makam Bung Karno Kota Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menguatkan teori tentang pemasaran jasa, khususnya tentang keputusan berkunjung pada wisata Makam Bung Karno di Kota Blitar.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Lembaga

      Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kreatifitas, inovasi, dan ide dalam mengembangkan destinasi wisata Makam Bung Karno.

   b. Bagi Akademis

      Sebagai sumbangsih kebendaharaan kepustakaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung terkait dengan pengaruh daya tarik

wisata, fasilitas, dan lokasi terhadap keputusan berkunjung di wisata Makam Bung Karno Kota Blitar.

c. Bagi Penelitian Lanjutan

Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dengan penelitian yang sama dengan variabel yang berbeda.

E. Ruang Lingkup Penelitian dan Pembatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang variabel-variabel yang diteliti, membatasi permasalahan yang akan diteliti dan lokasi penelitian sehingga tidak menyimpang dari tujuan yang dikehendaki. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan terdiri dari:
   a. Variabel bebas yaitu daya tarik wisata (X1), fasilitas (X2), lokasi (X3).
   b. Satu variabel terikat yaitu keputusan berkunjung (Y).
2. Keterbatasan
   a. Karena keterbatasn waktu dan biaya dalam penelitian ini, maka peneliti hanya mengambil sampel pengunjung di destinasi wisata Makam Bung Karno di Kota Blitar sebanyak 100 responden.
   b. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner.
   c. Peneliti hanya meneliti tentang pengaruh daya tarik wisata, fasilitas dan lokasi terhadap keputusan berkunjung di wisata Makam Bung Karno Kota Blitar.

F. Penegasan Istilah

Selanjutnya untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menginterpretasian istilah-istilah dalam penelitian ini serta memahami pokok uraian, maka penulis mengemukakan penelitian dari judul "Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, dan Lokasi Terhadap Keputusan Berkunjung di Wisata Makam Bung Karno Kota Blitar". Untuk menghindari arti yang tidak diharapkan, maka perlu diuraikan terlebih dahulu tentang judul istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengertian Konseptual
   a. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memicu seseorang untuk dan atau sekelompok orang mengunjungi suatu tempat karena suatu tempat karena sesuatu itu memiliki makna tertentu, misalnya lingkungan alam, peninggalan atau tempat sejarah dan peristiwa tertentu.[8]
   b. Fasilitas adalah segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik yang disediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan konsumen.[9]
   c. Lokasi adalah keputusan yang dibuat perusahaan berkaitan dengan dimana operasi dan staffnya akan ditempatkan.[10]
   d. Keputusan berkunjung wisatawan merujuk pada konsep keputusan pembelian konsumen yang diadaptasi menjadi keputusan berkunjung

---

[8] Warpani, *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*, (Bandung: ITB, 2007), hlm. 74

[9] Philip Khotler, *Manajemen Pemasaran.* (Jakarta: Prehalindo, 2009), hlm. 45

[10] Rambat Lupiyoadi, *Manajemen Pemasaran Jasa Teori dan Praktik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 80

wisatawan. Keputusan pembelian adalah sebuah proses dimana konsumen mengenal masalahanya, mencari informasi mengenai produk atau merek tertentu dan mengevaluasi seberapa baik masing-masing alternatif tersebut dapat memecahkan masalahnya, yang kemudian mengarah kepada keputusan pembelian.[11]

e. Wisata adalah bepergian secara bersama-sama dengan tujuan untuk bersenang-senang dan memperluas pengetahuan.[12]

f. Makam Bung Karno adalah sebuah nama destinasi wisata yang beralamat Jl. Candi Suwarana No. 10, Bendogerit, Sananwetan, Kota Blitar.

2. Pengertian Operasional

Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh daya tarik wisata, fasilitas, dan lokasi terhadap keputusan berkunjung di wisata Makam Bung Karno Kota Blitar. Pada penelitian kali ini penulis memaparkan objek yang diteliti terdiri dari 3 variabel *independen* dan 1 variabel *dependen.* Yang mana masing-masing variabel terdiri dari X_1 adalah daya tarik wisata, X_2 adalah fasilitas, X_3 adalah lokasi dan Y adalah keputusan berkunjung.

---

[11] Fandy Tjiptono, *Pemasaran Jasa Edisi Ketiga,* (Malang: Penerbit Bayumedia, 2008), hlm. 21

[12] Kamus Besar Bahasa Indonesia, https://kbbi.web.id Diakses Pada Tanggal 03 September 2019 Pukul 11:43

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk dapat melakukan pembahasan secara sistematis, maka dalam pembahasan ini diambil langkah-langkah sebagaimana sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal yang diambil meliputi perangkat legalitas skripsi, halaman sampul, halaman judul, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran dan abstrak. Bagian utama terdiri dari enam bab yaitu:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Berisikan tentang pendahuluan yang meliputi, (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) tujuan peneltian, (d) batasan masalah, (e) kegunaan penelitian, (f) penegasan istilah, dan (g) sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Mendeskripsikan tentang pengertian maupun penjelasan mengenai, (a) gambaran umum objek penelitian, (b) manajemen pemasaran, (c) daya tarik wisata, (d) fasilitas, (e) lokasi, (f) keputusan berkunjung, (g) pariwisata, (h) tinjauan penelitian terdahulu, (i) kerangka konseptual, dan (j) hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan tentang (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel, dan

skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) teknik analisis data.

BAB VI : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi hasil penelitian yaitu mencakup deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi mengenai pembahasan yaitu membahas rumusan masalah yang diperoleh dari hasil temuan dan dikorelasikan dengan teori terdahulu.

BAB VI : PENUTUP

Terdiri dari (a) kesimpulan dan (b) saran. Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.